

Politisasi Agama: Ayat-Ayat Politik Dalam Kontestasi Pemilu 2019 Perspektif Tafsir Al-Misbah

Idris, Syahrul Mubarak Djailani

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 18, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted August 21, 2025

Available online Agustus 23, 2025

Keywords:

Politisasi agama, ayat politik, tafsir al-Misbah, Pemilu 2019

Keywords:

Politicization of religion, political verses, interpretation of al-Misbah, Elections



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini membahas konstruksi tafsir atas Q.S. Al-Maidah: 51, Q.S. Al-Hujurat: 13, dan Q.S. An-Nisa: 59 dalam *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, serta penggunaannya oleh partai politik Indonesia dalam Pemilu 2019. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan tematik tokoh. Temuan utama menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut ditafsirkan untuk memperkuat posisi politik dan kampanye ideologis masing-masing partai, yakni PPP, Golkar, dan PDIP. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara penafsiran keagamaan dan kepentingan politi dalam dinamika demokrasi Indonesia.

ABSTRACT

This research discusses the construction of interpretation on Q.S. Al-Maida: 51, Q.S. Al-Hujurat: 13, and Q.S. An-Nisa: 59 in Tafsir al-Misbah by M. Quraish Shihab, as well as its use by Indonesian political parties in the 2019 elections. The method used was qualitative with a figure thematic approach. The main findings show that the verses were interpreted to strengthen the political positions and ideological campaigns of each party, namely PPP, Golkar, and PDIP. The results of the study show

that there is a correlation between religious interpretation and political interest in the dynamics of Indonesian democracy.

PENDAHULUAN

Politisasi agama merupakan fenomena yang tidak asing dalam sejarah umat manusia. Dalam konteks Indonesia, ayat-ayat Al-Qur'an kerap dijadikan alat retorik untuk membenarkan atau memperkuat posisi politik tertentu. Pada Pemilu 2019, hal ini kembali mencuat dengan digunakannya ayat-ayat tertentu oleh partai politik seperti PPP, PDIP, dan Golkar.

Penelitian ini ingin menelaah lebih dalam bagaimana Q.S. Al-Maidah: 51, Q.S. Al-Hujurat: 13, dan Q.S. An-Nisa: 59 ditafsirkan oleh Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*, dan bagaimana ayat-ayat tersebut dipakai oleh partai-partai tersebut dalam kontestasi politik.

Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu seperti oleh Rangga Nurseta (2022), Muhammad Muis (2020), dan Syaifullah dkk. (2022) telah membahas ayatisasi politik dan politik identitas dalam Islam. Namun, fokus pada konstruksi tiga ayat ini dalam *Tafsir al-Misbah* serta relasinya dengan praktik politik pada Pemilu 2019 belum banyak dieksplorasi. Hal ini menjadi celah akademik yang ingin dijawab oleh penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode tematik tokoh. Data primer yang digunakan adalah *Tafsir al-Misbah* oleh M. Quraish Shihab, sedangkan data sekunder berasal dari literatur politik Islam, artikel jurnal, serta dokumen partai politik terkait Pemilu 2019.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yakni dengan memaparkan isi tafsir Quraish Shihab dan menghubungkannya dengan konteks penggunaan ayat oleh partai politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konstruksi Tafsir dalam *Tafsir al-Misbah*

- **Q.S. Al-Maidah: 51** ditegaskan oleh Quraish Shihab sebagai peringatan terhadap penyerahan loyalitas kepada pihak luar yang dapat melemahkan umat Islam. Tafsir ini memuat dimensi sosial-politik namun tidak secara eksplisit menyasar hubungan formal kekuasaan.
- **Q.S. Al-Hujurat: 13** diartikan sebagai ayat yang menekankan kesetaraan manusia, pentingnya saling mengenal, dan tidak adanya superioritas rasial atau kultural.
- **Q.S. An-Nisa: 59** menjelaskan tentang ketaatan kepada Allah, Rasul, dan ulil amri (pemegang otoritas) dengan penekanan pada prinsip keadilan dan pertanggungjawaban pemimpin.

2. Penggunaan Ayat oleh Partai Politik

- **PPP** menggunakan Q.S. Al-Maidah: 51 untuk menegaskan pentingnya memilih pemimpin Muslim dan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai Islam.
- **PDIP** menggunakan Q.S. Al-Hujurat: 13 dalam narasi kampanye inklusif, menekankan pentingnya persatuan nasional dan merangkul pemilih Muslim.
- **Golkar** merujuk pada Q.S. An-Nisa: 59 sebagai dukungan terhadap kepemimpinan Joko Widodo dan Ma'ruf Amin, dengan menekankan pentingnya ketaatan terhadap pemerintah yang sah.

SIMPULAN

Penafsiran atas Q.S. Al-Maidah: 51, Q.S. Al-Hujurat: 13, dan Q.S. An-Nisa: 59 dalam *Tafsir al-Misbah* menunjukkan pemahaman yang kontekstual dan inklusif. Namun, dalam praktik politik Pemilu 2019, ayat-ayat tersebut direduksi dalam fungsi simbolik untuk memperkuat posisi ideologis partai tertentu. Penelitian ini menunjukkan bagaimana tafsir keagamaan dapat terlibat dalam kontestasi politik praktis di Indonesia.

REFERENSI

- Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Lentera Hati.
- Syaifulloh dkk., "Fenomena Ayatisasi di Indonesia", *Hikami*, 2022.
- Rangga Nurseta dan M. Irfan Riyadi, "Tafsir Ayat Politik Perspektif Nadirsyah Hosen", *Fucosid*, 2022.
- Muhammad Muis, "Politik Identitas Perspektif Al-Qur'an", Skripsi, PTIQ Jakarta, 2020.
- M. Dani Habibi, "Al-Maidah 51: Satu Firman Beragam Penafsiran", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Azmiatul Abadiyah, "Kedudukan Manusia dalam Sudut Pandang Surat Al-Hujurat Ayat 13", IAIN Jember, 2021.
- Khairunnas Jamal dan Kadarusman, "Terminologi Pemimpin dalam Al-Qur'an", *An-Nida*, 2014.